

**PANDANGAN AL-ZAMAKHSHARI TENTANG QIRA'AT  
DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PENAFSIRAN SURAT AL-BAQARAH  
(STUDI ATAS KITAB AL-KASYSYAF KARYA AL-ZAMAKHSHARI)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin;  
Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana**

**Dalam Bidang Ilmu Theologi Islam (S.Th.I)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

oleh:

**Abdul Wadud Kasful Humam**

**NIM: 07530039**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**



Dosen Pembimbing  
Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdra. Abdul Wadud Kasful Humam

Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Wadud Kasful Humam  
NIM : 07530039  
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis  
Judul Skripsi : **Pandangan al-Zamakhshari< Tentang Qira'at dan Implikasinya Terhadap Penafsiran dalam Surat al-Baqarah (Studi atas Kitab al-Kasysyaf Karya al-Zamakhshari)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 06 Juni 2011  
Pembimbing

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag  
NIP. 19721204 199703 1 003



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	: Abdul Wadud Kasful Humam
NIM	: 07530039
Jurusan/ Program Studi	: Tafsir Hadis
Judul	: Pandangan <b>al-Zamakhshari</b> tentang <b>Qira'at</b> dan Implikasinya Terhadap Penafsiran dalam Surat al-Baqarah (Studi atas Kitab <b>al-Kasysyaf</b> Karya <b>al-Zamakhshari</b> )

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 06 Juni 2011

Pembimbing

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag  
NIP. 19721204 199703 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abdul Wadud Kasful Humam  
NIM : 07530039  
Fakultas : Ushuluddin; Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Tafsir dan Hadis  
Alamat Rumah : Luwang, RT/RW. 003/002 Kec. Tayu, Kab.  
Pati, Jawa Tengah 59155  
Alamat di Jogja : Jl. Ace No. 57 Gatén, Condong Catur, Depok  
Sleman, Yogyakarta  
Telp./Hp. : 085 729 737 507  
Judul Skripsi : PANDANGAN AL-ZAMAKHSHARI TENTANG  
QIRĀ'AT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PENAFSIRAN DALAM SURAT AL-BAQARAH  
(Studi Atas Kitab Al-Kasysya Karya Al-  
Zamakhsyari)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 06 Juni 2011  
Yang menyatakan,



Abdul Wadud Kasful Humam  
NIM: 07530039



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0748/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pandangan al-Zamakhshari Tentang Qira'at dan Implikasinya Terhadap Penafsiran dalam Surat al-Baqarah (Studi atas Kitab al-Kasysyaf karya al-Zamakhshari)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

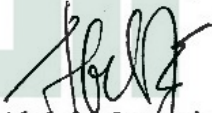
Nama : Abdul Wadud Kasful Humam  
NIM : 07530039

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 23 Juni 2011  
Dengan nilai : 97/A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

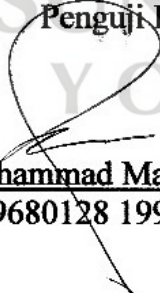
**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**


Ketua Sidang

  
Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag  
NIP: 19721204 199703 1 003

Penguji I

Penguji II

  
Drs. Muhammad Mansur, M.Ag  
NIP: 19680128 199303 1 001

  
Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag, M.Si  
NIP: 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 23 Juni 2011  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
DEKAN

  
  
Dr. Syaifan Nur, M.A.  
NIP: 19620718 198803 1 005

## MOTTO



*“jadilah orang yang selalu akan diingat karena kehadiranmu akan dicatat dunia sebagai untaian sejarah yang memiliki arti”.*

## PERSEMBAHAN



*Untuk*

*Bapak dan Ibu*

*Jasamu Akan-Ku Kenang Selalu*

*terima kasih engkau tidak pernah bosan mendidik dan membimbingku*

*tunggu saatnya nanti aku akan bikin kalian bangga*

*Kakak-kakaku tercinta (Abdullah Munib el-Basyiri lc, Mushafatin,  
Masarraah, and Mamduhah) terima kasih banyak atas kepedulian dan  
motivasi kalian.*

*Semoga Allah memberikan yang terbaik buat kalian.*

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas pandangan al-Zamakhsyari tentang *qira'at* dan implikasinya terhadap penafsiran surat al-Baqarah. Dalam hal ini, penulis memfokuskan pada tafsir *al-Kasysyaf 'an Hâqaiq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*. Adapun permasalahan pokok dalam skripsi ini adalah: **Pertama**, bagaimana pandangan dan sikap al-Zamakhsyari tentang *qira'at*. **Kedua**, bagaimana macam dan kualitas *qira'at* dalam tafsir *al-Kasysyaf* surat al-Baqarah. **Ketiga**, bagaimana implikasi dan aplikasi dari pandangan tersebut terhadap penafsiran surat al-Baqarah yang mengandung perbedaan *qira'at*. Yang dalam hal ini penulis fokuskan dalam wilayah teologis dan yuridis.

Alasan penulis memilih judul ini adalah: **Pertama**, tidak banyaknya akademisi yang tertarik dengan ilmu *qira'at* dikarenakan ilmu ini tidak berhubungan langsung dengan kehidupan dan mu'amalah manusia sehari-hari. Di samping itu, ilmu ini tidak mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan halal-haram dan hukum-hukum tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat. **Kedua**, sebagai pioner Mu'tazilah dan mufassir al-Qur'an dengan latar belakang kelimuan syntax dan linguistik, al-Zamakhsyari memiliki pandangan bahwa legalitas *qira'at* itu diukur berdasarkan analogi gramatika. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui latar belakang munculnya pandangan tersebut yang ternyata memiliki pengaruh pula terhadap penafsiran ayat yang mengandung perbedaan *qira'at*, khususnya dalam surat al-Baqarah.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, penulis menggunakan dan pendekatan historis-filosofis dan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif-analisis dimaksudkan untuk menganalisis kualitas *qira'at* dan memetakan kembali ragam dan macam-macamnya, kemudian mengungkap *qira'at* yang digunakan al-Zamakhsyari dalam membangun pondasi penafsirannya dalam surat al-Baqarah beserta alasan-alasannya. Pendekatan historis dipakai untuk menelusuri latar belakang kehidupan al-Zamakhsyari serta mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan *qira'at*. Sedangkan filosofis berarti melakukan telaah atas bangunan berpikir al-Zamakhsyari dengan melihat kerangka teoritis yang digunakan, terutama yang berkaitan dengan *qira'at*.

Hasil dari penelitian ini adalah: **Pertama**, al-Zamakhsyari mempunyai pandangan bahwa *qira'at* tunduk kepada pendapat dan *ijtihad* individual imam *qira'at*, dan *qira'at* itu tidak ditransmisikan dan dinukil secara *sima'i*. **Kedua**, karena pandangannya itu, al-Zamakhsyari sering menyalahkan dan menganggap tidak benar sebagian *qira'at*, walaupun *qira'at* tersebut konsisten dengan bacaan Nabi, hanya karena bertentangan dengan kaidah *mazhab* yang dianutnya. **Ketiga**, *qira'at* yang dikutip oleh al-Zamakhsyari tidak hanya yang berkualitas *mutawatir*, akan tetapi ia juga banyak mengutip *qira'at syazh*, bahkan prosentasinya lebih banyak yang *syaz*/dibanding yang *mutawatir*. **Keempat**, al-Zamakhsyari terlaru bebas memilih *qira'at* tanpa memilah apakah itu *qira'at mutawatir* atau *syaz*/baik itu dalam wilayah teologis maupun yuridis. Khusus dalam wilayah teologis, ia menjadikan *qira'at syazh* sebagai alat untuk melegitimasi pendapat *mazhab*-nya.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt., yang telah memberikan *taufiq*, hidayah, beserta inayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan Salam semoga tercurahkan keharibaan Nabi Muhammad saw., dengan nama yang begitu mulia, ribuan bibir setiap hari mengucapkannya, jutaan jantung setiap saat berdenyut, berulang kali menyebut namanya.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah swt. yang telah memberikan anugerah waktu yang sama: 24 jam sehari, 168 jam seminggu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir ini tentunya tidak terlepas dari banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, baik itu do'a, materi, maupun dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikannya, walaupun tidak begitu sempurna karena kesempurnaan hanya dimiliki Allah. Dengan demikian, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Bapak Dr. Saifan Nur, M.A. dan para Pembantu Dekan.
3. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag beserta sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Dr. Ahmad Baidhawi, M.Ag.

4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas masukan yang bersifat akademik terhadap skripsi ini dan atas motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., selaku Penasehat Akademik, yang dari beliau penulis banyak belajar tentang kedisiplinan, ketekunan, dan berkarya.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Tafsir Hadis, jasmu selama ini hanya bisa penulis balas dengan ucapan \_\_\_\_\_, semoga kebaikanmu dibalas oleh Allah swt. dengan pahala yang lebih besar.
7. Keluarga Besar Tata Usaha dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Guru penulis di madrasah Sirajul Anam. K.H. Maimun Zubair yang sudah memberi setetes ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang telah engkau berikan dapat memberi manfaat.
9. Kedua orang tua penulis, sampai kapan pun jasmu tidak akan pernah bisa terbalas. Pesanmu, "*Bacalah al-Qur'an setiap habis shalat karena ia akan menjagamu setiap saat dan jadilah orang yang bermanfaat*", akan selalu aku ingat. Motivasi, do'a, dan dukunganmu selalu aku harapkan setiap saat. Kakak-kakakku (Abdullah Munib El-Basyiri, Ic, Mushafatin, Masarroh, Mamduhah), jasa kalian sangat besar dalam

proses penulisan skripsi ini, semoga Allah membalas kalian yang lebih besar dan tidak ternilai harganya.

10. Keluarga Besar UKM JQH al-Mizan, khususnya teman-teman PH (Barid, Nuril, Saipul, Citra, Ita,.) terima kasih atas bantuan do'a dan motivasinya.

11. Teman-teman kontrakan STIMURI (Ubed beserta istri semoga cepat diberi momongan, Rahmat dan Mumtaz yang saat ini sama-sama sedang bertarung untuk menyelesaikan skripsi). Semoga kita bisa bersama kembali.

12. Teman-teman BEM-J TH, LSQH, teman-teman angkatan 2007 (Aida, Ridlo', Sidiq, Tashir, Alwi, Sya'roji, Wa2, Lia, dan lain-lain). Dan teman-teman kos Gendut (Febri, Akmal, Halim, Faiq, Qomar, Tio, Nashrul).

13. Dek Syarifatun Nafsi, terima kasih banyak atas motivasi dan do'anya.

14. Dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Akhirnya, penulisan skripsi ini bukanlah yang terakhir, akan tetapi merupakan ketidaksempurnaan yang menuntut adanya kesempurnaan. Dan untuk membalas kebaikan mereka, penulis hanya bisa mengucapkan .

Yogyakarta, 06 Juni 2011  
Penulis,

Abdul Wadud Kasful Humam  
NIM: 07530039

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Signifikansi.....	10
D. Telaah Pustaka .....	11
E. Metode Penelitian .....	17
F. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG QIRA'AT.....</b>	<b>23</b>
A. Aspek Qira'at dalam Al-Qur'an.....	23
1. Pengertian Qira'at.....	23
2. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan.....	28
a. Periode Nabi.....	31
b. Periode Sahabat.....	36
c. Periode <b>Tabi'in</b> dan Imam Qira'at.....	44
d. Periode Pembukuan Qira'at .....	47
3. Latar Belakang dan Penyebab Perbedaan Qira'at.....	54
1. Latar Belakang Perbedaan Qira'at.....	54
a. Latar Belakang Historis .....	55

b. Latar Belakang Penyampaian .....	58
2. Penyebab Perbedaan <b>Qira'at</b> .....	63
4. Macam-Macam <b>Qira'at</b> dilihat dari Pengaruh atau Tidaknya Terhadap Penafsiran.....	73
A. Morfologi.....	74
B. Fonologi.....	79
<b>BAB III KONTEKS INTELEKTUAL AL-ZAMAKHSYARI.....</b>	<b>82</b>
A. Latar Belakang Kehidupan dan Intelektual <b>al-Zamakhsyari</b> >	
1. Latar Belakang Kehidupan <b>al-Zamakhsyari</b> >.....	82
2. Pergulatan Intelektual <b>al-Zamakhsyari</b> >.....	85
3. Karya-Karya Ilmiah <b>al-Zamakhsyari</b> >.....	90
4. Metode Tafsir <b>al-Kasysyāf</b> .....	94
A. Latar Belakang Penulisan.....	94
B. Metode Penafsiran.....	95
C. Sumber Penafsiran .....	98
D. Karakteristik Penafsiran.....	100
E. Penilaian Ulama' .....	103
<b>BAB IV ANALISIS TERHADAP QIRA'AT DALAM TAFSIR AL- KASYSYĀF – SURAT AL-BAQARAH .....</b>	<b>105</b>
A. Pandangan <b>al-Zamakhsyari</b> tentang <b>Qira'at</b> .....	105
a. Mazhab Nahwu .....	122
b. Makna Etimologi.....	138
c. Fonologi .....	142
B. Macam-Macam <b>Qira'at</b> .....	154
1. Status <b>Qira'at</b> .....	156
2. Kualitas <b>Qira'at</b> .....	165
C. Implikasi dan Aplikasi Pandangan <b>al-Zamakhsyari</b> dalam Penafsiran al-Qur'an surat al-Baqarah.....	223
1. Ranah Teologis.....	226
2. Ranah Yuridis.....	244

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	261
A. Kesimpulan .....	261
B. Saran-saran.....	263
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>264</b>
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	<b>271</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	ba'	B	be
	ta'	T	te
	sa	S	es (dengan titik di atas)
	jim	J	je
	ha	H}	Ha (dengan titik di bawah)
	kha	Kh	ka dan ha

	dal	D	de
	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
	ra	R	er
	zai	Z	zet
	sin	S	es
	syin	Sy	es dan ye
	sad	S}	Es (dengan titik di bawah)
	dad	D}	De (dengan titik di bawah)
	ta	T{	Te (dengan titik dibawah)
	za	Z}	zet (dengan titik di bawah)
	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
	ghain	G	ge
	fa	F	ef
	qaf	Q	qi



	kaf	K	ka
	lam	L	el
	mim	M	em
	nun	N	en
	wau	W	we
	ha	H	ha
	hamzah	‘	apostrof
	ya’	Y	ya

## 1. Vokal

### a. Vokal Tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

**b. Vokal Rangkap :**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a-i
	Fathah dan Wau	Au	a-u

Contoh :

-----*qaulun*                      -----*kaifa*

**B. Konsonan Rangkap (*Syaddah* atau *tasydid*) ditulis Rangkap, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.**

	ditulis	<i>mutawassit̤ḥ</i>
	ditulis	<i>al-birru</i>

**C. *Ta' marbutah* hidup ditulis "t" dan *Ta' marbutah* mati ditulis "h"**

	ditulis	<i>raud̤ḥtul al-'ilmi</i>
	ditulis	<i>karamatul auliya&gt;</i>
	ditulis	<i>al-madinah al-munawwarah</i>
	ditulis	<i>'ubaidah</i>

**D. Vokal Panjang (*maddah*)**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas
	Fathah dan ya'	A	A dengan garis di atas
	Kasrah dan ya'	I	I dengan garis di atas
	Damam dan wawu	U	U dengan garis di atas

Contoh:

----- *ja'a*

----- *qika*

----- *sara*

---- *yajuzu*

**E. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

	ditulis	<i>ta'aka</i>
	ditulis	<i>a'lamu</i>
	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## F. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang " " ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

	ditulis	<i>al-taurah</i>
	ditulis	<i>al-kitab</i>
	ditulis	<i>al-Nujum</i>
	ditulis	<i>al-ra'd</i>

## G. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

	ditulis	<i>Wawa'adna Musa</i>
	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Qira'at* merupakan cabang ilmu yang independen dalam 'Ulum al-Qur'an. Tidak banyak orang yang tertarik dengan ilmu *qira'at* dikarenakan ilmu ini tidak berhubungan langsung dengan kehidupan dan mu'amalah manusia sehari-hari. Di samping itu, ilmu ini tidak mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan halal-haram dan hukum-hukum tertentu (yang dibutuhkan oleh masyarakat).<sup>1</sup>

Bebicara tentang al-Qur'an, maka tidak terlepas dari aspek *qira'at* karena pengertian al-Qur'an itu sendiri secara etimologi mengandung arti "bacaan" atau "yang dibaca". *Qira'at* menyangkut al-Qur'an tersebut disampaikan serta diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. kepada para sahabatnya, sesuai dengan wahyu yang diterima oleh beliau melalui perantara malaikat Jibril. Selanjutnya, para sahabat menyampaikan dan mengajarkannya pula kepada para **tabi'in**, dan para **tabi'in** pun menyampaikan serta mengajarkannya kepada para **tabi' al-tabi'in**, dan demikian seterusnya dari generasi ke generasi berikutnya. *Qira'at* al-Qur'an yang dikenal dan dipelajari oleh kaum muslimin sejak zaman Nabi masih hidup hingga sekarang, ternyata tidak hanya satu macam versi *qira'at* sebagaimana yang terbaca dalam *mushaf* yang dimiliki umat Islam sekarang. Ia memiliki berbagai versi *qira'at* lain yang juga bersumber dari Nabi Muhammad.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abduh Zulfidar Akaha, *Al-Qur'an dan Qira'at* (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1996), hlm. 117.

<sup>2</sup> Hasanuddin AF, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbat/Hukum dalam al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 5-6.

Variasi bacaan tersebut erat kaitannya dengan posisi bangsa Arab yang merupakan komunitas dari berbagai suku yang secara sporadis tersebar di sepanjang jazirah Arab. Setiap suku mempunyai format dialek yang khas dan berbeda dengan suku-suku lainnya. Perbedaan dialek tersebut sesuai dengan letak geografis dan sosio-kultural masing-masing. Namun, mereka juga telah menjadikan bahasa Quraisy dalam perniagaan, ketika mengunjungi Ka'bah, serta interaksi-interaksi lainnya.<sup>3</sup> Banyak faktor yang menyebabkan bahasa Quraisy lebih dominan digunakan dibanding bahasa-bahasa lain. Diantaranya karena orang Quraisy berdampingan dengan Baitullah, menjadi pengabdian urusan haji, membangun Masjid al-Haram, dan tempat bersinggah dalam perniagaan. Oleh karena itu, wajarlah bila al-Qur'an pun diturunkan dengan bahasa Quraisy kepada seorang Quraisy juga.<sup>4</sup>

Dari sisi lain, perbedaan-perbedaan dialek itu membawa konsekuensi lahirnya ragam bacaan (baca; *qira'at*) dalam mengucapkan al-Qur'an. Lahirnya bermacam-macam *qira'at* itu sendiri, dengan melihat gejala beragamnya dialek, sebenarnya bersifat alami. Artinya fenomena yang tidak dapat dihindari lagi. Oleh karena itulah, Rasulullah saw. membenarkan pelafalan al-Qur'an dengan berbagai bacaan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Rosihon Anwar, *Pengantar 'Ulum al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 129.

<sup>4</sup> Manna' al-Qatthan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an* (Riyad: Mansyurat al-'Asf al-Hadis, 1990), hlm. 156. Lihat juga Muhammad 'Ali al-Sabuni, *al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: 'Alim al-Kutub, 1985), hlm. 215.

<sup>5</sup> Rosihon Anwar, *Pengantar 'Ulum al-Qur'an*, hlm. 129.

Bacaan al-Qur'an lebih dari satu *qira'at* tersebut, dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada umat dalam membaca kitab suci al-Qur'an, sehingga mereka tidak merasa dibebani oleh bacaan-bacaan yang sukar mereka lafalkan, sebab sebagaimana dinyatakan Rasulullah dan memang cocok dengan kenyataan, bahwa mereka banyak yang buta aksara dan di kalangan mereka ada yang sudah menjadi kakek-kakek dan nenek-nenek, sebaliknya ada pula yang masih muda belia.<sup>6</sup> Di samping itu, mereka terdiri atas berbagai suku dan puak, masing-masing suku dan kelompok mempunyai bahasa dan *lahjah* (dialek) yang berbeda-beda, yang sangat sulit bagi satu kelompok meniru dialek kelompok lain. Padahal mereka semuanya telah menjadi satu bangsa sebagai pemeluk agama Islam. Kondisi yang heterogen seperti itu, tentu sangat rasional bila diatur dengan aturan yang heterogen pula, termasuk dalam membaca al-Qur'an, sehingga semua aspirasi mereka dapat dipenuhi, dan masing-masing golongan atau kelompok mempunyai rasa memiliki serta merasa terayomi oleh kitab suci tersebut. Dengan kemudahan dan kelonggaran yang diberikan Rasulullah dalam membaca al-Qur'an itu, maka mereka semakin tertarik pada Islam, sehingga mereka merasakan Islam itu benar-benar diturunkan untuk membimbing kehidupan mereka di muka bumi ini agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Selain itu, variasi bacaan tersebut mempunyai nilai yang sama, tidak ada

---

<sup>6</sup> Misalnya hadis Nabi yang diriwayatkan Imam **Ahmad** dari jalur **Huzifah al-Yaman** sebagai berikut:

: : :  
.  
:

kelebihan atau keistimewaan antara bacaan yang satu dengan bacaan yang lainnya, karena semuanya sama-sama datang dari Allah.<sup>7</sup>

Salah satu cara yang dilakukan para sarjana muslim klasik untuk menangani masalah variasi bacaan adalah dengan gagasan bahwa al-Qur'an diturunkan dengan tujuh huruf ( ). Akan tetapi,

legitimasi variasi tersebut, pada kenyataannya bisa dilacak ke belakang sampai pada beberapa hadis Nabi yang ditransmisikan oleh sejumlah sahabat bahwa variasi bacaan ini merupakan ekspresi kehendak Tuhan.<sup>8</sup>

Banyak sekali hadis Nabi yang menyatakan dan membenarkan bahwa al-Qur'an itu memiliki peluang untuk dibaca dengan berbagai versi bacaan, diantaranya perselisihan bacaan antara 'Umar bin al-Khattab dengan Hisyam bin Hakim sebagai berikut:

:

<sup>7</sup> Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 95. Misalnya ketika orang Huzail membaca " " dengan " ", padahal yang dikehendaki adalah " ", Nabi tidak menyalahkan karena begitulah orang Huzail mengucapkan dan menggunakannya. Begitu juga ketika orang Asadi membaca " " dengan " ", Nabi pun memperbolehkan karena demikianlah orang Asadi membaca dan menggunakannya. Lihat Muhammad Bakar Isma'ik, *Dirasat fi-'Ulum al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Manar, 1991), hlm. 84.

<sup>8</sup> Farid Esack, *Samudera al-Qur'an*, terj. Nuril Hidayah (Yogyakarta: Diva Press, 2002), hlm. 170.



: : :

*Qira'at* atau variasi bacaan al-Qur'an telah dimulai sejak Nabi Muhammad masih hidup, dan beliau ajarkan kepada para sahabat sebagaimana beliau menerima bacaan itu dari Jibril. Kemudian pada masa sahabat telah muncul banyak ahli *qira'at* yang menjadi panutan masyarakat. Mereka adalah Ubay bin Ka'ab, 'Ali bin Abi-Talib, Zaid bin Sabit, Ibnu Mas'ud, dan Abu-Musa al-Asy'ari. Dan merekalah yang menjadi nara sumber *qira'at* al-Qur'an bagi sebagian besar sahabat dan *tabi'in*.<sup>10</sup> Dari kalangan sahabat sendiri mengambil bacaan al-Qur'an dari Nabi berbeda-beda. Ada yang membaca dengan satu huruf atau bacaan, dua huruf, ada juga yang lebih. Setelah itu, mereka tersebar di beberapa pelosok. Kemudian para *tabi'in* mengikuti bacaan dari guru-gurunya (para sahabat), begitu juga *tabi' al-tabi'in* hingga sampai pada para imam *qira'at* (baik yang tujuh, sepuluh, maupun yang empat belas).<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Abu-Dawud Sulaiman bin al-Asaj al-Sajastani, *Sunan Abi-Dawud* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.h), Juz I, hlm. 331. Lihat juga hadis yang setema dalam Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), juz VII, hlm. 215. Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Sahih Muslim* (t.p.: al-Qana'ah, t.t.h), juz I, hlm. 325. Abu-Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *Sunan al-Tirmidzi* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.h), juz IV, hlm. 433. Abu-'Abd al-Rahman Ahmad bin Syu'aib, *Sunan al-Nasa'i* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.h), juz I, hlm. 162-163. Atau Ahmad bin Muhammad ibn Hanbal al-Syaibani, *Musnad Ahmad bin Hanbal* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.h), juz V, hlm. 41, 114, 124 and 132. Hadis-hadis tentang turunnya al-Qur'an dengan tujuh huruf ditransmisikan oleh 21 sahabat, sehingga hadis ini masuk dalam kategori hadis *mutawatir*. Mereka adalah 'Umar, 'Usman, Ibn Mas'ud, Ibn 'Abbas, Abu-Hurairah, Abu-Bakar, Abu-Jahm, Abu-Sa'id al-Khudri, Abu-Talhah al-Ansari, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Arqam, Samurah bin Jundub, Salman bin Shrad, 'Abd al-Rahman bin 'Auf, 'Amr bin Abi-Salamah, 'Amr bin 'As, Mu'az bin Jabal, Hisyam bin Hakim, Anas, Hizhafah, dan Ummu Ayyub (istri Abu Ayyub al-Ansari). Lihat Muhammad 'Abd al-'Azim al-Zarqani, *Manakil al-'Irfan fi-'Ulum al-Qur'an* (Mesir: 'Isa al-Babi al-Halabi, t.t.h), Juz I, hlm. 139.

<sup>10</sup> Ahmad Fatoni, *Kaidah Qira'at Tujuh* (Jakarta: Dar al-'Ulum Press, 1996), jilid I, hlm. 4.

<sup>11</sup> Muhammad 'Abd al-'Azim al-Zarqani, *Manakil al-'Irfan fi-'Ulum al-Qur'an*, Juz I, hlm. 413.

Berbagai versi bacaan al-Qur'an, adakalanya berkaitan dengan substansi lafaz, dan adakalanya berhubungan dengan *lahjah* atau dialek kebahasaan. Perbedaan *qira'at* yang berkaitan dengan substansi lafaz bisa menimbulkan perbedaan makna, sementara perbedaan *qira'at* yang berhubungan dengan dialek kebahasaan tidak sampai menimbulkan perbedaan makna.

Dari berbagai macam versi bacaan tersebut, ada sementara versi *qira'at* yang berkaitan dengan ayat-ayat hukum, yang berbeda dengan versi *qira'at* sebagaimana terbaca dalam *mushaf* al-Qur'an yang dimiliki kaum muslimin sekarang. Perbedaan versi *qira'at* tersebut bisa menimbulkan penafsiran atau *istinbat* hukum yang berbeda pula.<sup>12</sup> Oleh karena itu, Syaikh Manna' al-Qatthan mengutip pernyataan ulama' mengatakan sebagai berikut:

“Dengan adanya perbedaan versi *qira'at* dalam al-Qur'an, akan tampak pula perbedaan ulama' dalam menentukan sebuah hukum”.<sup>13</sup>

Hal yang demikian, menjadi pertimbangan oleh sementara mayoritas mufassir al-Qur'an untuk memanfaatkan ilmu *qira'at* sebagai pisau bedah dalam membangun produk penafsiran mereka. Diantaranya adalah al-Zamakhshari dalam tafsirnya *al-Kasysyaf*. Al-Zamakhshari dikenal sebagai pendekar bahasa, sastra, dan gramatika Arab. Oleh karena itu, sangatlah wajar jika keahliannya itu terbawa hingga dalam menafsirkan al-Qur'an. S{ubh} al-S{alih} mengatakan bahwa tafsir *al-Kasysyaf* merupakan kitab tafsir yang berhasil mengungkap misteri

<sup>12</sup> Hasanuddin AF, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbat* Hukum dalam *al-Qur'an* hlm. 7.

<sup>13</sup> Manna' al-Qatthan, *Mabahis*/fi-'Ulum al-Qur'an, hlm. 181.

kemu'jizatan al-Qur'an dari aspek *balagah* (sastra) dan mampu mempertengahan beberapa bentuk *i'jaz* al-Qur'an. Di samping itu, tafsir ini sangat minim sekali ditemukan adanya kisah-kisah *isra'iliyyah* yang secara umum banyak dijumpai dalam kita-kitab tafsir *bi al-ma'shur*, di samping juga uraiannya jelas dan lugas serta tidak bertele-tele.<sup>14</sup> Oleh karena itu, tidak sedikit para sarjana muslim, baik dari kalangan *Ahl al-Sunnah* sendiri sering mengutip tafsir *al-Kasysyaf* untuk meng-*counter* dalam hal *i'rab*, *ma'ani* dan *bayān* dalam rangka mengungkap kepelikan-kepelikan stilistika (*uslub*) al-Qur'an.<sup>15</sup>

Demikian halnya dengan *qira'at*. Karena terlalu mengistimewakan ilmu nahwu dengan berbagai macam alirannya, kemudian menganggap tidak benar aliran-aliran lain yang tidak sama dengan yang dianutnya, maka setiap menemukan *qira'at* yang tidak sesuai dengan aliran nahwunya, al-Zamaksyari akan menyalahkan dan menganggapnya tidak benar, walaupun *qira'at* tersebut konsisten dengan bacaan Nabi Muhammad saw. Bahkan lebih dari itu, al-Zamaksyari mencela orang yang membaca dengan bacaan tersebut dan sekaligus menganggapnya sebagai orang yang tidak mengetahui keindahan dan keagungan susunan kalimat al-Qur'an.<sup>16</sup> Misalnya komentar al-Zamaksyari tentang perbedaan cara membaca surat al-An'am ayat 137:

<sup>14</sup> *Ṣubḥ al-Ṣāḥih Mabāḥiṣ fi 'Ulum al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-'Aḳīm, 1977), hlm. 294.

<sup>15</sup> Muḥammad Ḥusain al-Zāḥabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* (Kairo: Dar al-Ḥadīṣ, 2005), juz I, hlm. 374.

<sup>16</sup> Muḥammad Ḥusain al-Zāḥabī, *Penyimpangan-penyimpangan dalam Penafsiran al-Qur'an*, terj. Ḥamīd Ilyas dan Machnun Ḥusain (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 40.

وَكَذَلِكَ زَيْنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ قَتَلَ أَوْلَادِهِمْ شُرَكَاءَهُمْ  
لِيُرُدُّوهُمْ وَلِيَلْبِسُوا عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ ﴿١٧٧﴾

Kata “ ” bisa dibaca dalam bentuk kalimat aktif (*mabni>ma'luḥ*), yakni

“ ” dengan subjek berupa kata “ ” dan lafaz “ ” berkedudukan *akusatif* sebagai *maf'uḥ* (objeknya). Di samping itu, kata “ ” juga bisa dibaca dengan bentuk kalimat pasif (*mabni>majhuḥ*), yakni “ ” dengan objek berupa lafaz “ ”, dan membaca lafaz “ ” berkedudukan *nominatif* dengan menyimpan kata kerja, yaitu “ ”.

Menurut al-Zamakhshyari dua *qira'at* di atas dapat dibenarkan, namun tidak untuk bacaan Ibnu 'Amir yang membacanya dengan “ ”, yaitu dengan menyandarkan (*idhḥah*) lafaz “ ” kepada lafaz “ ”, dimana antara *mudḥaf* dengan *mudḥaf 'ilaih* dipisah oleh kalimat selain *zḥraf* (*maf'uḥ*). Menurutnya, *qira'at* semacam ini tidak dapat dibenarkan walaupun untuk menjaga kecocokan sajak dalam syair.<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Al-Zamakhshyari, *al-Kasysyaf 'an Ḥḥqaiq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil* (Riyad: Maktabah al-'Abikah, 1998), Juz II, hlm. 401.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik mengkaji dan meneliti lebih dalam pandangan dan sikap al-Zamakhshari tentang *qira'at*, ragam dan kualitasnya serta implikasinya terhadap penafsiran dalam surat al-Baqarah, surat dalam al-Qur'an yang menempati posisi pertama dalam urutan *al-sab'u al-tjwal* (surat terpanjang), yaitu terdiri dari 286 ayat. Di samping itu, seperti yang dikatakan oleh Abu Bakar Muhammad bin 'Abdillah ibn al-'Arabi yang dikutip oleh imam al-Qurtubi, bahwa walaupun surat al-Baqarah jumlah ayatnya hanya sebanyak 286 ayat, namun surat ini mengandung 1.000 perintah, 1.000 larangan, 1.000 hukum, dan 1.000 informasi.<sup>18</sup>

## B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini mengarah pada persoalan yang akan dituju, maka penulis membuat rumusan pembatasan masalah dalam beberapa pokok permasalahan. Hal ini dilakukan supaya penelitian ini fokus pada kerangka topik yang sedang penulis teliti. Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan dan sikap al-Zamakhshari tentang *qira'at*?
2. Bagaimana macam dan kualitas *qira'at* dalam tafsir *al-Kasysyaf* surat al-Baqarah?
3. Bagaimana implikasi dan aplikasi dari pandangan tersebut terhadap penafsiran surat al-Baqarah yang mengandung perbedaan *qira'at*?

---

<sup>18</sup> Al-Qurtubi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an wa al-Mubayyin lima Tadhammanahu min al-Sunnah wa Ayi al-Qur'an* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2006), hlm. 234.

### C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Dari judul yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, dan juga dari latar belakang masalah di atas, maka tujuan dan signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian:
  - a. Untuk mengetahui secara lebih dalam pandangan dan sikap **al-Zamaksyari** tentang *qira'at*.
  - b. Untuk mengetahui ragam dan kualitas *qira'at* yang digunakan **al-Zamaksyari** dalam menafsirkan ayat yang memiliki perbedaan *qira'at* dalam surat al-Baqarah, serta memberikan informasi tentang implikasi dan aplikasi dari pandangan tersebut terhadap penafsiran surat al-Baqarah yang memiliki perbedaan *qira'at*.
2. Signifikansi Penelitian:
  - a. Secara teoritis substantif, penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi 'Ulum al-Qur'an, kaitannya dengan penerapan *qira'at* dan pengaruhnya terhadap penafsiran al-Qur'an, dan juga dapat menambah khazanah literatur untuk Fakultas Ushuluddin; Studi Agama dan Pemikiran Islam, terutama jurusan Tafsir Hadis. Selain itu, diharapkan dapat menjadi salah satu studi banding bagi penulis lainnya.
  - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi masyarakat secara umum, dan khususnya bagi mahasiswa dalam mempelajari ilmu *qira'at*.

#### D. Telaah Pustaka

Kajian mengenai *qira'at* bukanlah hal yang baru untuk diperbincangkan. Kajian ini telah banyak dilakukan, baik dalam literatur bahasa Arab maupun bahasa Indonesia, berbentuk buku atau pun yang masih dalam bentuk skripsi.

Sya'ban Muhammad Isma'ik, dalam karyanya *al-Madkhal ila' 'Ilm al-Qira'at* menjelaskan makna turunnya al-Qur'an dengan tujuh huruf, dengan memaparkan berbagai pandangan ulama', membahas definisi dan sejarah munculnya *qira'at*. Di samping itu, beliau juga mendiskusikan macam-macam *qira'at syazhah* dan status hukum bacaannya pada waktu shalat dan dalam menetapkan hukum.<sup>19</sup>

Ahmad bin Muhammad al-Banna dengan bukunya yang berjudul *Ittihaf Fudhla' al-Basyr bi al-Qira'at al-Arba'ah 'Asyr* mencoba mengupas *qira'at* empat belas imam, yaitu sepuluh imam *qurra'* ditambah dengan al-Hasan bin Abi Hasan Yassar al-Basri (w. 110 H/729 M), Muhammad bin 'Abdurrahman yang populer dengan nama Ibnu Muhsin (w. 123 H/741 M), Yahya bin Mubarak al-Yazidi (w. 202 H/818 M), dan Abu al-Faraj Muhammad bin Ahmad al-Syanbuzi (w. 388 H/998 M). Dalam bukunya ini, al-Banna menerapkan *qira'at* empat belas imam tersebut dari surat al-Fatihah sampai surat al-Nas.<sup>20</sup>

Ibnu al-Jazari memberikan uraian tentang imam *qira'at* sepuluh, yaitu tujuh sistem *qira'at* tujuh ditambah Yazid bin al-Qa'qa' (w. 130 H/748 M), Abu

<sup>19</sup> Sya'ban Muhammad Isma'ik, *al-Madkhal ila' 'Ilm al-Qira'at* (Mekkah: Maktabah Sahim al-'Aziziyah, 2001), hlm. 77-87.

<sup>20</sup> Ahmad bin Muhammad al-Banna, *Ittihaf Fudhla' al-Basyr bi al-Qira'at al-Arba'ah 'Asyr* (Beirut: 'Akim al-Kutub, 1987).

Muhammad Ya'qub bin Ishāq (w. 205 H/821 M), dan Khalaf (w. 229 H/844 M). Menurutnya, *qira'at* sepuluh ini mempunyai sanad yang *mutawatir*. Dan di luar *qira'at* sepuluh ini, beliau menganggapnya tidak masuk dalam kategori *mutawatir*. Penjelasan ini, beliau tuangkan dalam karya yang dianggap spektakuler karena beliau merujuk lebih dari enam puluh kitab *qira'at*. Karya tersebut beliau beri judul *al-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr*.<sup>21</sup> Imam Ibnu Khalawaih dalam bukunya *al-Hujjah fi al-Qira'at al-Sab'i* memaparkan bacaan tujuh imam *qira'at* disertai alasan dari masing-masing bacaan tersebut.<sup>22</sup>

Buku *Difa' 'an al-Qira'at al-Mutawatirah fi Muwajahat al-Tabari al-Mufassir* yang ditulis oleh Labib Sa'id. Dalam bukunya ini, beliau menjelaskan *qira'at* yang dipakai oleh imam al-Tabari dalam tafsirnya *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*, dengan sedikit menyinggung imam-imam *qira'at* lain. Namun, pembahasan tersebut tidak mencakup keseluruhan al-Qur'an, karena beliau hanya mengkritisi pemilihan *qira'at* yang digunakan oleh al-Tabari.<sup>23</sup>

Muhammad Salim Muhsin dalam kitabnya *al-Muhazab fi al-Qira'at al-'Asyr wa Taujihat min Tariq al-Tibah al-Nasyr*, menguraikan perbedaan cara membaca sepuluh imam *qira'at* dari surat al-Fatihah sampai surat al-Nas, yang diawali dari bab *isti'azah* dan *basmalah*. Di samping itu, beliau juga memaparkan

<sup>21</sup> Ibn al-Jazari, *al-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr* (Mesir: Dar al-Fikr, t.t.h), Juz I, hlm. 60-89.

<sup>22</sup> Ibnu Khalawaih, *al-Hujjah fi al-Qira'at al-Sab'i* (Beirut: t.t.p, 1977).

<sup>23</sup> Labib Sa'id, *Difa' 'an al-Qira'at al-Mutawatirah fi Muwajahat al-Tabari al-Mufassir* (Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t.h).



biografi singkat sepuluh imam *qurraʿ*, dua puluh perawinya, serta delapan puluh *ṭhriq*.<sup>24</sup>

S(ḥ) al-S(ḥ) dalam bukunya *Mabāḥiṣ/ fi-ʿUlūm al-Qurʿān* mengatakan bahwa *qiraʿat syazāh* bukanlah termasuk bagian dari al-Qurʿān. Karena al-Qurʿān ditransmisikan secara *mutawatir*, sedang *qiraʿat syazāh* bukan termasuk *mutawatir*. Oleh sebab itu, tidak diperbolehkan makmum kepada seseorang yang membaca *qiraʿat Ibnu Masʿūd* dan sahabat-sahabat lain yang bacaannya berbeda dengan al-Qurʿān sekarang. Selain itu, S(ḥ) al-S(ḥ) menjelaskan sejarah munculnya *qiraʿat sabʿah* yang menurutnya dipelopori oleh Ibnu Mujahid. Namun menurutnya, penghimpunan yang dilakukannya itu sepenuhnya bersifat kebetulan, sebab di luar mereka masih ada ahli *qiraʿat* yang lebih berbobot dan jumlahnya pun sangat banyak.<sup>25</sup>

Syaʿban Muḥammad Ismaʿīl dalam bukunya *al-Qiraʿat Ahkamuha wa Masḥaraha* yang diterjemahkan oleh Saʿīd Aqīl Ḥusain al-Munawwar dengan *Mengenal Qiraʿat dalam al-Qurʿān* memaparkan tentang kemudahan al-Qurʿān yang diturunkan dalam tujuh huruf, sehingga memudahkan dalam membacanya dan menghayati maknanya walaupun berbeda-beda dialektanya. Beliau juga menguraikan sanad *mutawatir* sebagai salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi sebagaimana beliau mengutip dari Ibn al-Jazari dalam bukunya *Munjid al-Muqriʿin wa Mursyid al-Tālibin*, bahwa *qiraʿat* yang tidak *mutawatir* tidak

<sup>24</sup> Muḥammad Salīm Muḥṣin, *al-Muḥaḥḥab fi-al-Qiraʿat al-ʿAsyr wa Taujihāt min Ṭhriq al-Ṭibāh al-Nasyr* (Mesir: Dar al-Anwār, 1978).

<sup>25</sup> S(ḥ) al-S(ḥ), *Mabāḥiṣ/ fi-ʿUlūm al-Qurʿān*, hlm. 254 dan 247.

dinamakan al-Qur'an dan tidak boleh digunakan dalam membaca al-Qur'an. Selain itu, beliau juga memaparkan perkembangan *qira'at* secara umum dan sesuatu yang terkait dengannya.<sup>26</sup>

Adapun literatur yang berbahasa Indonesia juga banyak ditemui, misalnya dalam buku *Kaidah Qira'at Tujuh*, Ahmad Fatoni membagi pembahasannya menjadi tiga bagian. *Bagian Pertama* mengenai kaidah umum yang meliputi 20 bab, diantaranya *isti'azh*, *basmalah*, hukum *mim jama'*. *Bagian Kedua* mengenai kaidah khusus, yakni pembahasan mengenai kaidah khusus surat al-Fatihah, al-Baqarah, Aki Imran, dan surat al-Nisa'. *Bagian Ketiga* mengenai praktik penggunaan kaidah *qira'at* tujuh dalam membaca al-Qur'an.<sup>27</sup>

Abduh Zulfidar Akaha, dalam bukunya *al-Qur'an dan al-Qira'at* menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan *qira'at*, dimulai dari definisi, sejarah perkembangan, dan sekilas biografi imam *qira'at* sepuluh. Di samping itu, beliau juga memaparkan *manhaj* (metode) dari masing-masing imam *qurra'* disertai contoh-contohnya, serta memperkenalkan istilah-istilah yang digunakan dalam *qira'at*, seperti *al-waqf*, *al-sakt*, *al-qat'*, dan lain-lain.<sup>28</sup>

'Abdul Majid Khan dalam *Praktikum Qira'at; Keanean Bacaan al-Qur'an Qira'at 'Asjm* dari *Hafs* menguraikan berbagai bacaan aneh dalam al-Qur'an. Hanya saja kajian tersebut difokuskan pada *qira'at Asjm* dari *Hafs*, mengingat *qira'at* tersebut banyak diikuti oleh masyarakat Indonesia. Diantaranya

<sup>26</sup> Sya'ban Muhammad Isma'il, *Mengenal Qira'at dalam al-Qur'an*, terj. Sa'id Aqil Hüsain al-Munawwar (Semarang: Dimas, 1993), hlm. 90-101.

<sup>27</sup> Ahmad Fatoni, *Kaidah Qira'at Tujuh*, jilid I, hlm. 14.

<sup>28</sup> Abduh Zulfidar Akaha, *Al-Qur'an dan Qira'at*, hlm. 117-189.

kata yang dibaca pendek sekalipun ada alifnya, dan alif tersebut tidak menunjukkan makna ganda.<sup>29</sup>

Selain berbentuk buku, kajian mengenai *qira'at* juga ditemukan dalam bentuk skripsi, seperti yang ditulis Raihatul Jannah yang berjudul *Studi atas Qira'at As'jm Riwayat H'afs dan Penerapannya dalam Bacaan Al-Qur'an*.<sup>30</sup> Dalam karya ilmiah tersebut, ia mencoba menguraikan *qira'at* imam As'jm Riwayat H'afs. Kajian tersebut hanya difokuskan pada satu imam saja dengan sedikit menyinggung imam *qurra'* yang lain. Meski demikian, ia belum memberikan penjelasan tentang *thbaqat-thbaqat* yang ada. Karya skripsi lainnya adalah *Qira'at dalam Kitab Ma'ani al-Qur'an; Kajian terhadap Karya al-Farra'* yang ditulis oleh Mir'atun Nisa'.<sup>31</sup> Di dalam skripsinya ini, Nisa' membahas ragam *qira'at* yang ada dalam kitab *Ma'ani al-Qur'an* dengan melihat sosok *al-Farra'* sebagai pendekar bahasa dan juga ahli *qira'at*, sehingga porsi *qira'at* pun dalam tafsir ini sangat dominan.

Ahmad Zaki 'Ali dengan judul skripsinya *Qira'at dalam Kitab Faid} al-Barakat fi Sab'i al-Qira'at* karya K.H. Arwani yang merupakan salah satu kitab

---

<sup>29</sup> 'Abdul Majid Khan, *Praktikum Qira'at; Keanean Bacaan al-Qur'an Qira'at 'As'jm dari H'afs}* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 110.

<sup>30</sup> Raihatul Jannah, *Studi atas Qira'at As'jm Riwayat H'afs dan Penerapannya dalam Bacaan Al-Qur'an*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

<sup>31</sup> Mir'atun Nisa', *Qira'at dalam Kitab Ma'ani al-Qur'an; Kajian terhadap Karya al-Farra'*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

panduan pokok dalam pembelajaran *qira'at sab'ah* di Indonesia pada saat ini.<sup>32</sup> Skripsi ini menguraikan latar belakang penyusunan, proses penyusunan, dan sistematika penyajian pembelajaran yang ada dalam kitab tersebut. **Hābibi> Muḥammad Lutfi** dengan skripsinya yang berjudul *al-Qira'at al-Sab'i wa Ikhtilāfiha>fi>al-Ma'na; Dirasah Dalāhiyyah fi>Surah al-Fatihah wa al-Baqarah* menjelaskan perbedaan makna *qira'at sab'ah*, dan ragam-ragamnya dalam surat *al-Fatihah* dan surat *al-Baqarah*, dengan pendekatan morfologi dan semantik.<sup>33</sup> Satu lagi adalah *Ragam Qira'at dalam Surat al-An'am; Studi atas kitab al-Kasysyaf karya al-Zamakhshari* yang ditulis oleh Zamam Suyuti.<sup>34</sup> Dalam karya tulis ini, Zamam memaparkan ragam dan kualitas *qira'at* yang digunakan *al-Zamakhshari* dalam menafsirkan surat *al-An'am*. Hanya saja, kajian yang ia lakukan belum sampai pada tahap implikasi perbedaan *qira'at* terhadap penafsiran, termasuk dalam menetapkan sebuah hukum.

Dan karya yang lebih sistematis adalah hasil disertasi dari Hasanuddin AF yang sudah dibukukan dengan judul *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istinbat Hukum dalam al-Qur'an*. Dalam bukunya ini, Hasanuddin AF membahas secara detail kajian tentang *qira'at*, mulai dari pengertian *qira'at*, perbedaannya dengan *al-Qur'an* dan tajwid, pandangan orientalis tentang *qira'at*,

---

<sup>32</sup> Ahmad Zaki 'Ali, *Qira'at dalam Kitab Faidh al-Barakat fi>Sab'i al-Qira'at*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

<sup>33</sup> Hābibi> Muḥammad Lutfi, *al-Qira'at al-Sab'i wa Ikhtilāfiha>fi>al-Ma'na; Dirasah Dalāhiyyah fi>Surah al-Fatihah wa al-Baqarah*, Skripsi Jurusan Sastra Arab Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>34</sup> Zamam Suyuti, *Ragam Qira'at dalam Surat al-An'am; Studi atas kitab al-Kasysyaf karya al-Zamakhshari*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

sampai kepada pengaruhnya terhadap *istinbat* hukum. Misalnya beliau mencontohkan surat al-Baqarah ayat 222, yaitu tentang perbedaan cara membaca kata “ ” dengan “ ”, yang punya implikasi hukum yang berbeda.<sup>35</sup>

Ada perbedaan mendasar dari skripsi Zamam dengan penelitian yang akan penulis lakukan, baik dari aspek judul atau pun objek yang dikaji. Misalnya, Zamam hanya terbatas meneliti ragam dan kualitas *qira'at* yang terdapat dalam surat al-An'am dan tidak sampai mengarah kepada implikasi penafsiran, sedangkan penelitian penulis akan lebih fokus kepada pandangan al-Zamakhshari tentang *qira'at* dan implikasinya terhadap penafsiran dalam surat al-Baqarah. Dengan demikian, penelitian ini layak dilakukan sebagai pengembangan skripsi yang telah ada.

#### **E. Metode Penelitian**

Untuk mendukung kegiatan penyusunan karya ilmiah, sehingga dapat tersusun dengan akurat dan terarah, maka diperlukan sebuah metode untuk menghasilkan suatu kegiatan penelitian yang optimal dan memuaskan. Dalam hal ini, metode adalah cara untuk bertindak secara sistematis dalam melakukan suatu penelitian. Adapun metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya adalah buku-buku

---

<sup>35</sup> Hasanuddin AF, *Perbedaan qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbat/Hukum dalam al-Qur'an* hlm. 202.

perpustakaan dan literatur-literatur lainnya<sup>36</sup> seperti jurnal, majalah, media online, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalan dan pendalaman data-data yang terkait. Objek kajiannya adalah *Pandangan al-Zamakhsyari> Tentang Qira'at dan Implikasinya terhadap Penafsiran Surat al-Baqarah; Studi atas Kitab al-Kasysyaf Karya al-Zamakhsyari>*

## 2. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar. Adapun yang dimaksud dengan data dalam penelitian adalah segala bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset.<sup>37</sup> Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang mengambil atau mencari sumber data dari beberapa dokumen, berupa buku-buku, catatan, majalah, arsip, surat kabar, transkrip dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Jilid I, hlm. 3.

<sup>37</sup> Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 3.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

Data yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data *primer* dan *sekunder*. Data *primer* yang digunakan adalah kitab *al-Kasysyaf* karya al-Zamakhshari. Sedangkan untuk memperoleh kelengkapan dan kesempurnaan penelitian ini, data *sekunder* yang dipakai adalah merujuk pada buku-buku 'Ulum al-Qur'an, ilmu *qira'at*, sejarah Islam, tafsir, ensiklopedia, atau artikel, baik yang berbahasa Arab maupun yang berbahasa Indonesia.

### 3. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data adalah usaha untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>39</sup>

Adapun langkah abstrak (pendekatan) dan langkah konkrit (metode) yang digunakan dalam menelaah dan menganalisa data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Historis-filosofis

Pendekatan historis adalah sebuah kerangka metodologi untuk mengkaji suatu masalah yang dimaksudkan untuk meneropong segala masalah itu dalam kelampauannya. Proses yang diungkapkan adalah berdasarkan fakta-fakta tentang apa, siapa, kapan, di mana, dan mengapa peristiwa itu terjadi.<sup>40</sup> Pendekatan ini dipakai untuk menelusuri latar belakang kehidupan al-Zamakhshari serta

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1991), hlm. 263.

<sup>40</sup> Dudung Abdurrahman, "Pendekatan Sejarah" dalam M. Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lemlit UIN, 2006), 42.

mendesripsikan pertumbuhan dan perkembangan *qira'at*. Sedangkan filosofis adalah pendekatan dengan cara menganalisa sejauh mungkin pemikiran yang diungkapkan sampai kepada landasan yang mendasari pemikiran tersebut.<sup>41</sup> Dalam hal ini berarti melakukan telaah atas bangunan berpikir **al-Zamakhshari** dengan melihat kerangka teoritis yang digunakan, terutama yang berkaitan dengan pilihannya terhadap *qira'at*.

b. Deskriptif-Analitis

Deskriptif maksudnya adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau memberikan data yang ada serta memberikan penjelasan terhadapnya.<sup>42</sup>

Sedangkan *analitis* adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti, atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai hal yang diteliti.<sup>43</sup>

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut: **Pertama**, penulis bermaksud mengkaji secara mendalam dan komprehensif ragam *qira'at* dalam tafsir **al-Kasysyaf** surat al-Baqarah kemudian mengabstraksikannya melalui metode deskriptif. Hal ini dilakukan dengan menganalisis kualitas *qira'at*

---

<sup>41</sup> Anton Bakker dan Ahmad Chairus Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 61.

<sup>42</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1996), hlm. 73.

<sup>43</sup> Anton Bakker dan Ahmad Chairus Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 27.



dan memetakan kembali ragam dan macam-macamnya, kemudian mengungkap *qira'at* yang digunakan al-Zamakhshari dalam membangun pondasi penafsirannya dalam surat al-Baqarah beserta alasan-alasannya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian skripsi, telaah pustaka, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, mengulas tinjauan umum tentang *qira'at*, dimulai dari pengertian *qira'at*, sejarah pertumbuhan dan perkembangannya, dan sebab-sebab adanya perbedaan *qira'at*. Kemudian disusul pemaparan tentang macam-macam *qira'at* dilihat dari pengaruh atau tidaknya terhadap penafsiran.

Bab Ketiga, akan mendiskripsikan sosok al-Zamakhshari dimulai dari latar belakang kehidupannya, pergulatan intelektual, karya-karya ilmiah, latar belakang penyusunan kitab, metode penafsiran, sumber penafsiran yang digunakan, karakteristik penafsiran sampai dengan penilaian ulama'. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengenal tokoh yang dikaji secara personal, juga untuk mengetahui posisinya di tengah kancah diskursus penafsiran al-Qur'an.

Bab keempat, merumuskan analisis terhadap *qira'at* dalam surat al-Baqarah. Bab ini dibagi lagi menjadi tiga sub bab. Pertama pandangan dan sikap al-Zamakhshari tentang *qira'at*. Sub bab kedua macam-macam *qira'at* yang

dikutip oleh **al-Zamakhshari** dalam penafsiran surat al-Baqarah. Dan sub bab ketiga menguraikan implikasi dan aplikasi dari pandangan tersebut dalam tafsir *al-Kasysyaf* surat al-Baqarah terhadap penafsiran al-Qur'an yang memiliki perbedaan *qira'at*, khususnya dalam wilayah teologis dan yuridis.

Bab kelima merupakan bab penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan, saran, dan penutup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Mayoritas mufassir al-Qur'an memiliki pandangan bahwa *qira'at* adalah sunnah yang wajib diikuti dan diriwayatkan secara *mutawatir*. Dengan demikian, tidak sembarang orang boleh membaca al-Qur'an dengan berbagai bentuk bacaan yang itu tidak bersumber dari Nabi. Dan seseorang tidak memiliki wewenang untuk menyalahkan sebagian *qira'at* yang *mutawatir* hanya karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa atau *mazhab* tertentu yang dianutnya. Berbeda dengan mayoritas ulama', mewakili kelompok Mu'tazilah yang demonstratif, sekaligus seorang linguis dan pakar nahwu, al-Zamakhshari> memiliki pandangan bahwa *qira'at* adalah hasil *ijtihad* dan inisiatif individual imam *qira'at*. Dengan demikian, legitimasi *qira'at* tidak diukur berdasarkan sanad (yang *mutawatir*), akan tetapi diukur berdasarkan analogi gramatika dan *uslub* yang *fushh*> Karena pandangannya yang berbeda itu, al-Zamakhshari> sering menyalahkan dan menganggap tidak benar sebagian *qira'at mutawatir* hanya karena menyalahi analogi gramatika yang dianutnya. Lebih dari itu, al-Zamakhshari> mencela dan menganggap para rawi sebagai orang yang tidak mengetahui keindahan dan keagungan susunan kalimat al-Qur'an, dengan kata-kata yang tidak sopan seperti *lahjn, mukhtj' marratain, jahl 'azjn*, dan lain sebagainya.

*Truth-claim* tersebut, oleh al-Zamakhshari> didasarkan pada beberapa sudut pandang, baik itu dari *mazhab* nahwu yang dianutnya, makna etimologis,

fonologi seperti *tashik, tahqiq, idgam, izhar, ibdal*, maupun fanatisme yang berlebihan terhadap premis-premis Mu'tazilah. (1). *Mazhab* nahwu. Disebutkan di atas bahwa al-Zamakhshari> adalah penganut aliran Basrah. Bahkan karena keyakinannya terhadap analogi gramatika Basrah sebagai sesuatu yang pasti, al-Zamakhshari> sering menyalahkan, melemahkan, dan menganggap tidak benar sebagai *qira'at mutawatir*. (2). Makna etimologi. Dalam konteks ini, al-Zamakhshari> sering menimbang-nimbang antara *qira'at-qira'at* yang *mutawatir* dan mengunggulkan salah satu *qira'at* atas *qira'at* yang lain dengan cara mengembalikan kepada makna dasar atau etimologisnya. (3). Fonologi, seperti *tashik, tahqiq, idgam, izhar, ibdal*, dan lain sebagainya. Jika al-Zamakhshari> menemukan *qira'at* yang berkaitan dengan *tashik, tahqiq, idgam, izhar, dan ibdal* dan itu tidak sesuai dengan metodologi aliran nahwunya, maka ia menganggap *qira'at* tersebut menyimpang dari kaidah gramatika (*lahh*). Lebih dari itu, al-Zamakhshari menyebut perawi dari *qira'at* itu dengan kata-kata yang tidak sopan seperti *lahh, mukktj' marratain, jahl 'azm*, dan lain sebagainya. (4). Fanatisme yang berlebihan terhadap premis-premis Mu'tazilah. Sebagai seorang teolog yang dari kelompok Mu'tazilah yang demonstratif, al-Zamakhshari> sering menarik ayat-ayat yang *mutasyabih* kepada ayat-ayat yang *muhkam* jika menemukan ayat-ayat dalam al-Qur'an yang secara lahiriyah bertolak belakang dengan ideologi Mu'tazilah. Oleh karena itu, jika al-Zamakhshari> menemukan ayat yang bertentangan dengan ideologi Mu'tazilah dan itu mengandung *qira'at*, maka ia akan mengalihkan kepada *qira'at* lain walaupun terkadang oleh ulama' dinilai sebagai *qira'at syazh*. (5). *Mazhab* fikih, al-Zamakhshari> memosisikan dirinya

sebagai ulama' moderat yang tidak memihak salah satu *mazhab* tertentu. Ini artinya, **al-Zamakhshari** terkadang berpihak kepada *mazhab* lain, walaupun dalam pengakuannya ia adalah pengikut setia *mazhab* imam **Abu-Hanifah**.

## B. Saran-Saran

Diskusi tentang *qira'at* belum banyak dilakukan oleh para akademisi. Hal itu mungkin karena ilmu ini tidak berhubungan langsung dengan kehidupan dan mu'amalah manusia sehari-hari. Di samping itu, ilmu ini tidak mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan halal-haram dan hukum-hukum tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun kenyataannya, ilmu ini diposisikan sejajar dengan ilmu-ilmu lain yang dibutuhkan oleh para pakar hukum al-Qur'an dalam menggali kandungan teks al-Qur'an. Bahkan dengan *qira'at* ulama' akan berbeda-beda dalam menentukan sebuah hukum. Skripsi yang khusus membahas tentang pandangan seorang mufassir tentang *qira'at* jarang atau bahkan belum ada yang melakukan, khususnya mengenai pandangan **al-Zamakhshari** Dan **al-Zamakhshari** bukan orang pertama yang memiliki kebiasaan mengunggulkan, mentarjih, dan mengkritik *qira'at*. Pendahulu-pendahulunya, seperti imam **Ibnu Jarir al-Tabari**, **Ibnu 'Atiyah**, **Ibnu Jinni**, **al-Zajaj**, dan lain-lain melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh **al-Zamakhshari**. Apa yang telah penulis lakukan tentu juga masih jauh dari harapan untuk bisa memberikan kontribusi terhadap keilmuan terutama yang berkaitan dengan Tafsir dan Hadis. Oleh karena itu, kajian-kajian berikutnya diharapkan dapat menambal kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akaha, Abduh Zulfidar. *Al-Qur'an dan Qira'at*. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1996.
- AF, Hasanuddin. *Anatomi al-Qur'an; Perbedaan Qir'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- 'Ariid (al-), Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom. Jakarta: Rajawali, 1992.
- 'Audhah, Kamil Muhammad Muhammad. *al-Zamakhsyari al-Mufasssir al-Balig*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1994.
- 'Atyyah, Ibnu. *al-Muharrar al-Wajiz*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001.
- A'zami, M.M. *Sejarah Teks al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasi*, terj. Sohirin Solihin dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: FKBA, 2001.
- Ansari (al-), Abu>Tahir Isma'il bin Khalaf *al-'Unwan fi>al-Qira'at al-Sab'i*. t.p.: t.tp., t.t.
- Asyuh (al-), Sabri. *I'jaz al-Qira'at al-Qur'aniyyah*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1998.
- Athaillah, A. *Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Abi>al-Falah, Syihabuddin. *Syuzurat al-Zahab*. Beirut: Dar Ibnu Kasir, 1991.
- Abu>Syahbah, Muhammad. *al-Madkhal li Dirasat al-Qur'an al-Karim*. Riyadh: Dar al-Liwa', 1987.
- Anwar, Rosihon, *Pengantar 'Ulum al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- 'Ali al-Sabuni, Muhammad, *al-Tibyan fi>'Ulum al-Qur'an*, Beirut: Alim al-Kutub, 1985.

- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.h.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Abdullah, Amin dkk. *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lemlit UIN, 2006.
- Baili (al-), Ahmad. *al-Ikhtilaf baina al-Qira'at*. Beirut: Dar al-Jail, 1988.
- Bukhari (al-), Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim, *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Baidan, Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bakar Isma'il, Muhammad. *Dirasat fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Mana, 1991.
- Baihaqi (al-), Ahmad bin al-Husain. *al-Sunan al-Sugra*. Madinah: Maktabah al-Dar, 1989.
- Banna>(al-), Ahmad bin Muhammad. *Ittihaf Fudhala' al-Basyar bi>al-Qira'at al-Arba'ata 'Asyar* (Beirut: 'Alim al-Kutub, 1987.
- Bagdadi (jal-), 'Ali bin 'Usman bin Muhammad bin Ahmad. *Mushtalah al-Isyarat fi al-Qira'at al-Zawaid al-Marwiyyah 'an al-Sifa' t.p.: t.t.p., t.t.h.*
- Bakker, Anton dan Chairus Zubair, Ahmad, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Dimyati (al-), Ahmad bin Muhammad Albana> *Ittihaf Fudhala' al-Basyr bi al-Qira'at al-Arba'ata 'Asyr*. Beirut: 'Alim al-Kutub, 1987.
- Djunaedi, Wawan. *Sejarah Qira'at al-Qur'an di Nusantara*. Jakarta: Pustaka STAINU, 2008.
- Depag. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Anda Utama, 1993.
- Esack, Farid. *Samudera al-Qur'an*, terj. Nuril Hidayah. Yogyakarta: Diva Press, 2002.
- Fatoni, Ahmad. *Kaidah Qir'at Tujuh*. Jakarta: Dar al-'Ulum Press, 1996.
- Hafsi (al-), Ahmad Muhammad, *al-Zamakhsyari*. t.p.: al-Hai'ah al-Misriyyah al-'Ammah li al-Kitab, t.th.

- Hāyyan, Abu> *al-Bahj al-Muhjt* Beirut: Daʔ al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1993.
- Hāmdi Zaquq, Maḥmuḍ. *al-Mausuʕah al-Qurʕaniyyah al-Mutakhasṣṣah*. Kairo: al-Majlis al-A’la li al-Syu’u al-Islamiyyah, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1995.
- Isma’iḷ, Sya’ban Muḥammad. *Al-Madkhal ila’ ‘Ilm al-Qira’ae*. Mekkah: Maktabah Saḷim, 2001.
- ..... *Rasm al-Mushḥf wa Dābtḥu baina al-Tauqif wa al-Isṭḥlāḥ al-Hādisḥ*. Beirut: Daʔ al-Salam, 2001.
- Ibyari (al-), Ibraḥim. *Tajikh al-Qurʕan*. Kairo: Daʔ al-Kitāb al-Misḥi, 1991.
- Ibraḥim Aḷu Isma’iḷ, Nabil bin Muḥammad. *‘Ilm al-Qira’ae; Nasyatuhu, Atḥwaruhu> Asḥruhu> fi> al-‘Ulum al-Syar’iyyah*. Riyad: Maktabah al-Taubah, 2000.
- Jaziri>(al-), ‘Abd al-Raḥman. *al-Fiqh ‘ala al-Mazḥhib al-Arba’ah*. Beirut: Daʔ al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2006.
- Jibril, Sayyid. *Madkhal Ila>Manāḥij al-Mufassirin*. Kairo: Baḅ al-Ahdār al-Masyhad al-Hḥsaini, 1987.
- Juwaini (al-), Al-Sḥwi. *Manhaj al-Zamakhsyari fi>Tafsir al-Qurʕan wa Bayani I’jazih*. Mesir: Daʔ al-Ma’arif, t.th.
- Jazari (al-), Ibn. *al-Nasyr fi>al-Qira’ae al-‘Asyr*. Beirut: Daʔ al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.th.
- ..... *Gayah al-Nihayah fi>Tābaqaḷ al-Qurra’*. Beirut: Daʔ al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2006.
- J. Moeloeng, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1991.
- Khatḥb (al-), ‘Abd al-Latḥf. *Mu’jam al-Qira’ae*. t.p.: Daʔ Sa’d al-Din, t.th.
- Khazin (al-). *Lubab al-Ta’wil fi Ma’ani al-Tanzil*. Beirut: Dar al-Fikr, 1979.
- Khaḷawaih, Ibnu. *al-Hḥjjah fi>al-Qira’ae al-Sab’i*. Beirut: t.t.p, 1977.



Lahin, Musa Syahin. *Al-La'ali' i al-Hfsan fi>Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Syuruq, 2002.

Munawir, Ahmad Warson. *al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Mun'im (al-), Tahir bin 'Abd. *al-Tazkirah fi>al-Qira'at al-Saman*. t.p.: t.tp., 1991.

M. Arifin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1995.

Nawawi, Hadari dan Martini, Mimi, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1996.

Naisaburi (al-), Muslim bin al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, t.p.: al-Qana'ah, t.t.h.

Nasa'i (al-), Abu 'Abd al-Rahman Ahmad bin Syu'aib, *Sunan al-Nasa'i*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.h.

Nasir bin 'Abd al-Karim al-'Aql. *al-Jahamiyyah wa al-Mu'tazilah; Nasy'atuhuma>wa Ushkhumu>wa Manahijuhuma>*Riyad: Dar al-Watan, 2000.

Maliki (al-), Abd al-Wahid bin Muhammad bin 'Ali bin Abi-al-Sada. *al-Durr al-Nasif wa 'Azib al-Nami*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.

Mukhtar 'Umar, Ahmad dan Mukarram (al-), 'Abd al-Salim. *Mu'jam al-Qira'at al-Qur'aniyyah*. Kairo: 'Akim al-Kutub, 1997.

Majid Khan, Abdul. *Praktikum Qira'at; Keanean Bacaan al-Qur'an Qira'at 'Asim dari Hafs*/ Jakarta: Amzah, 2008.

Marzuki, Kamaluddin. *'Ulum al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994.

Mu'in, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia; Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004.

Qatib (al), Mannā', *Mabahis/ fi>'Ulum al-Qur'an*, Riyad: Mansyurat al-'Asf al-Hadis, 1990.

Qatib (al-), Manna' *Nuzul al-Qur'an 'ala> Sab'ati Ahuf*. Kairo: Maktabah Wahbah, t.th.

Qurtūbi (al-), *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an wa al-Mubayyin lima> Tadḥḥmanahu min al-Sunnah wa Āyi al-Qur'ān*, Beirut: Muassasah al-Risālah, 2006.

Qaḍī (al-), 'Abd al-Fattah} *al-Budur al-Zahirah fi>al-Qira'at al-'Asyr al-Mutawatirah*. Beirut: Da' al-Kitāb al-'Arabi, t.th.

Ru'aini (al-), Abu 'Abdillah Muḥammad bin Syuraih} *al-Kafi fi>al-Qira'at al-Sab'i*. t.p.: t.t.p., t.t.h.

Rizq al-Tāwīk, Sayyid. *Fi> 'Ulum al-Qira'at; Madkhal wa Dirasat wa Tahqiq*. Mekkah: al-Maktabah al-Faisaliyyah, 1985.

Razi (al-), Fakhruddin. *Mafatih}al-Gaib*. Beirut: Da' al-Fikr, 1981.

.....*Khalq al-Qur'an baina al-Mu'tazilah wa Ahl al-Sunnah*. Beirut: Dar al-Jail, 1992.

Sāmira'ī (al-), Faḍl Sāḥih. *al-Dirasat al-Nahwiyyah wa al-Lugawiyyah 'inda al-Zamakahsyari*. t.p.: Da' al-Nazīf, 1970.

Rafīdah, Ibrahim 'Abdillah. *al-Nahwu wa Kutub al-Tafsir*. t.p. : Dar al-Jamahiriyyah li al-Nasyr wa al-Tauzi' wa al-I'laḥ, t.th.

Sindi (al-), Abd al-Qayyum bin 'Abd al-Gafur. *Sifahat fi> 'Ulum al-Qira'at*. Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyyah, 2001.

Sāḥih (al-), Sūbh}. *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.

Suyut} (al-), Jalaluddin. *al-Itqan fi> 'Ulum al-Qur'an*. Madinah: Wizarah al-Syu'un al-Islamiyyah, t.t.h.

Sajastani (al-), Abu>Bakar 'Abdullah bin Sulaiman. *Kitāb al-Mashāhf*. Beirut: Da' al-Basyair al-Islamiyyah, 1995.

Sajastany (al-), Sulaimān bin al-Asyas. |*Sunan Abī Dāwūd*, Beirut: Da' al-Fikr, t.t.h..

Sāḥim Muḥsin, Muḥammad. *Al-Mugni fi>Taujih al-Qira'at al-'Asyr al-Mutawatirah*. Beirut: Da' al-Jabal, 1988.

Shihab, Quraish. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007.

Sakim Muhşin, Muhammad. *al-Muhazẓab fi> al-Qira'at al-'Asyr wa Taujihāt min Tariq al-T̃bah al-Nasyr*. Mesir: Da' al-Anwar, 1978.

Sa'id, Labib. *Difa' 'an al-Qira'at al-Mutawatirah fi> Muwajahat al-T̃bari al-Mufassir*. Kairo: Da' al-Ma'arif, t.t.h.

Syaukani (al-). *Fathal-Qadir*. Beirut: Da' al-Fikr, 1983.

Soeparno. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

Syamsuddin (ed.), Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.

Salih (al-), S̃bhi, *Mabāh̃s/ fi> 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Ālim, 1977.

T̃bari (al-), Ibnu Jarir. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wīh Aḡi al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Ibnu Taimiyyah, t.t.h.

Turmuzi (al-), Abi Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah. *Sunan al-Tirmizī*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.h.

Umar bin Sakim. *al-Qira'at wa Asḡruha>fi>al-Tafsir wa al-Aḡam*. t.p.: t.t.p., 1413.

Warson Munawir, Ahmad. *al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

WJS., Poerwadarminta. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Yusuf, Muhammad dkk. *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras Press, 2004.

Zarqani (al-), Muhammad 'Abd al-Azim, *Manāhil al-'Irfān fi> 'Ulūm al-Qur'ān*, Mesir: 'Isa al-Bābi al-Halabi, t.t.h.

Zamakhsyari (al-), *al-Kasyāf 'an Haqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwil fi> Wujūh al-Ta'wīl*, Riyād: Maktabah al-'Abīkah, 1998.

Zamakhsyari (al-). *al-Faiq fi>Garīb al-Hadis/* Mesir: 'Isa al-Bābi al-Halabi wa Syirkah, t.th.

Zahabi, Muhammad Husain, *Penyimpangan-penyimpangan dalam Penafsiran al-Qur'an*, terj. Ilyas, Hamim dan Husain, Machnun, Jakarta: Rajawali Press, 1986.

.....*al-Tafsir wa al-Mufassirun*. Kairo: Dar al-Hadis, 2005.

Zuhaili (al-) Muhammad, Wahbah. *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1989.

Zarkasyi (al-). *al-Burhan fi'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Turas, 1984.

